

PENGARUH MODAL KERJA, JUMLAH TUJUAN NEGARA, JUMLAH TENAGA KERJA DAN KURS DOLLAR AMERIKA TERHADAP NILAI EKSPOR KERAJINAN BALI DI PASAR INTERNASIONAL

Ni Putu Intan Ayu Indah Permata Sari¹
A.A.I.N.Marhaeni²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: rastinaintan@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Perdagangan luar negeri, khususnya ekspor kerajinan Bali yang sangat beragam merupakan suatu sarana penting bagi pertumbuhan ekonomi untuk memperbesar kemampuan konsumsi suatu Negara. Salah satu hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan internasional. Perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Salvatore, 2004:358). Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk menganalisis pengaruh modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, dan kurs Dollar Amerika secara simultan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional., 2) untuk menganalisis pengaruh modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, dan kurs Dollar Amerika secara parsial terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional., 3) untuk menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan mengambil sampel empat eksportir. Jumlah sampel yang diambil dari empat eksportir selama sebelas tahun terakhir sebanyak 44 titik data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, dan kurs Dollar Amerika berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional. Secara parsial, modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan, sedangkan kurs Dollar Amerika berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional adalah jumlah tenaga kerja.

Kata Kunci : Modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, kurs Dollar Amerika dan nilai ekspor

ABSTRACT

Foreign trade, especially exports very diverse handicrafts Bali is an important tool for economic growth to increase the consumption ability of a State. One of the things that can boost economic growth is international trade. Trade can boost economic growth (Salvatore, 2004: 358). The purpose of this study were: 1) to analyze the impact of working capital, the number of destination countries, the number of workers, and the US dollar exchange rate simultaneously on Bali handicraft export value in the international market., 2) to analyze the impact of working capital, the number of destination countries, the number of labor, and the US dollar exchange rate partially on Bali handicraft export value in the international market., 3) to analyze the variables dominant influence on Bali handicraft export value in the international market. This research was conducted in Denpasar by taking a sample of four exporters. The number of samples taken from four exporters during the last eleven years as many as 44 data points. Data collection is done by observation, interviews, and in-depth interviews. The analysis technique used is multiple linear regression. The analysis showed

working capital, the number of destination countries, the number of workers, and the US dollar exchange rate have a significant effect simultaneously on Bali handicraft export value in the international market. Partially, working capital, the number of destination countries, the number of workers significant positive effect, while the US Dollar exchange rate, but no significant negative effect on the value of exports of handicraft Bali in the International market. Variables the dominant influence on Bali handicraft export value in the international market is the amount of labor.

Keywords: *Working capital, the number of destination countries, the number of workers, the US dollar exchange rate and the value of exports*

PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi ekonomi negara lain terutama negara – negara yang menjadi mitra ekonomi (Ansori, 2010:17). Tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan barang dan jasa, salah satunya dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Indonesia perlu melakukan kerjasama dalam perdagangan internasional dengan negara lain untuk tujuan pembangunan dan untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Perdagangan luar negeri merupakan suatu sarana penting bagi pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia. Perdagangan luar negeri dalam proses pembangunan ekonomi secara langsung ataupun tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, meningkatkan penghasilan devisa, dan dapat meningkatkan industri baru didalam negeri.

Perdagangan luar negeri memberikan harapan bagi negara untuk menutupi kekurangan tabungan domestik yang diperlukan bagi pembentukan modal kerja dalam rangka meningkatkan produktivitas perekonomiannya. Dengan adanya kegiatan ekspor akan mempermudah para eksportir untuk memasarkan produknya ke seluruh dunia. Dalam era globalisasi ekonomi, Indonesia menghadapi proses

perdagangan bebas yang berkembang secara terus menerus yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh, peluang dan tantangan terhadap aktivitas perdagangan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2011) komposisi nilai ekspor total Indonesia didominasi oleh sektor industri. Hasil industri memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan hasil sektor non – migas lainnya. Ekspor non migas adalah produk ekspor andalan Indonesia dimana Bali sebagai bagian dari negara kesatuan Republik Indonesia mampu menghasilkan produk ekspor yang menarik perhatian konsumen luar negeri. Peningkatan ekspor tidak hanya dilakukan dari sisi produksi untuk meningkatkan volume permintaan, penting artinya mendorong ekspor produk melalui faktor-faktor yang mempengaruhi

Menurut Riyanto (2011:62) perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja, perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode. Salah satu produk ekspor utama Bali berasal dari komoditi kerajinan. Produksi kerajinan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap volume ekspor Provinsi Bali. Melihat nilai ekspor di Bali yang tinggi membuat pelaku ekonomi bersaing dalam keunggulan setiap produk ekspornya. Pengaruh dari faktor internal, yaitu ketersediaan bahan baku secara efisien dan efektif menyebabkan biaya produksi menjadi mahal.

Faktor – faktor nilai ekspor yang berfluktuasi ini juga disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Terlepas dari itu, kegiatan ekspor tidak terlepas dari masalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Menurut Krugman dan Maurice (2000:73), nilai tukar mata uang yang juga disebut kurs, memiliki peranan penting sebagai harga mata uang dari suatu negara yang diukur atau. Pada sistem kurs mengambang yang dianut Indonesia, adanya depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan berdampak pada ekspor maupun impor. Jika terjadi depresiasi terhadap rupiah, dimana nilai rupiah menurun dan menyebabkan kurs Dollar Amerika meningkat maka ekspor akan meningkat. Sebaliknya jika terjadi apresiasi terhadap rupiah dimana kurs Dollar Amerika nilainya menurun maka ekspor juga akan mengalami penurunan.

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, dan kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan terhadap nilai ekspor produk kerajinan Bali di pasar Internasional.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, dan kurs Dollar Amerika Serikat secara parsial terhadap nilai ekspor produk kerajinan Bali di pasar Internasional.
- 3) Untuk menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor produk kerajinan Bali di pasar Internasional.

Landasan Teori dan Konsep Yang Digunakan

Menurut Boediono (2000:48) perdagangan adalah pertukaran barang atau jasa suatu negara dengan negara lain. Perdagangan dapat membantu meningkatkan output dunia, serta dapat mengenalkan berbagai produk yang potensial ke pasar internasional. Perdagangan membantu warga negara dalam mengembangkan usaha mereka melalui promosi yang mengandung keuntungan komperatif (Todaro, 2008:85). Semua aktivitas tersebut akan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan meningkatnya hasil produksi barang dan jasa (Sukirno, 2005:10). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa serta pendapatan perkapita yang terjadi dalam jangka waktu tertentu, dan ekspor atau perdagangan internasional menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Ekspor akan mendorong kegiatan ekonomi karena orang asing yang membeli barang produksi dalam negeri. Suatu negara perlu menggalakkan ekspor untuk meningkatkan kekayaan negara yang berarti meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Menurut Todaro (2008:620), ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang dapat meningkatkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar. Dalam melakukan ekspor atau kegiatan produksi, modal kerja menjadi hal yang sangat penting. Perusahaan membutuhkan

modal kerja dalam menjalankan aktifitasnya. Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan.

Menurut Gitman (2001:643) modal kerja adalah jumlah harta lancar dari investasi yang dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam kegiatan bisnis, yang juga menentukan pentingnya suatu usaha. Selain hal – hal yang telah disebutkan, tujuan negara untuk ekspor juga turut menentukan jumlah, maupun jenis barang yang diinginkan oleh suatu negara. Negara – negara maju seperti Inggris, Perancis, Jerman, dan negara – negara maju lainnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat karena pertumbuhan ekonominya bersandar pada aktifitas perdagangan internasional terutama ekspor. Hal ini membuktikan bahwa ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang telah menjadi mesin pertumbuhan. Semakin banyak permintaan barang dari luar negeri maka produksi akan meningkat, meningkatnya produksi akan berimbas pada meningkatnya pula permintaan terhadap tenaga kerja sehingga dapat meminimalisir angka pengangguran.

Menurut Kotler (2000:36) pasar global adalah pasar dimana harga, jasa, orang – orang, keahlian dan gagasannya bergerak dengan bebas lintas batas – batas geografis dan pembeli yang terdapat di luar negeri termasuk konsumen, produsen, penjual kembali dan pemerintah asing. Dalam melaksanakan proses produksi, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting. Berbagai industri dari yang cakupan besar maupun kecil banyak sekali berkembang di Indonesia karena menjadi patokan perekonomian masyarakat. Perannya juga dioptimalkan oleh pemerintah

karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Jumlah tenaga kerja yang lebih tinggi akan menambah tingkat produksi sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi akan berdampak pada pangsa pasar yang lebih luas.

Menurut Todaro (2008:18) pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor utama yang memacu pertumbuhan ekonomi. Berbicara masalah perdagangan internasional, maka nilai tukar juga menentukan banyaknya jumlah barang yang dapat diekspor oleh suatu negara. Nilai tukar adalah harga didalam pertukaran mata uang terhadap mata uang lainnya (Salvatore, 2007:10). Nilai tukar diartikan sebagai titik keseimbangan antara penawaran dan permintaan dari suatu mata uang dipasar mata uang. Kurs adalah harga mata uang domestik terhadap mata uang asing dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang nilai tukar riil dengan negara mitra dagang Indonesia, nilai tukar rupiah Indonesia digunakan sebagai proyeksi dari nilai tukar negara mitra dagang Indonesia (Syarif, 2003:4). Nilai tukar adalah perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan mata uang asing. Nilai tukar ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa yang berlangsung diantara kedua negara.

Hipotesis

Memahami teori dan penelitian sebelumnya sebagai acuan hipotesis yang dapat di ajukan adalah.

- 1) Modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja dan kurs Dollar Amerika berpengaruh secara simultan terhadap nilai ekspor produk kerajinan Bali di pasar Internasional.
- 2) Modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, dan kurs Dollar Amerika berpengaruh positif terhadap nilai ekspor produk kerajinan Bali di pasar Internasional.

Metode Penelitian

1) Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2007:14). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah pemahaman mengenai komponen-komponen yang termasuk ke dalam definisi maupun teori-teori dari modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, kurs Dollar Amerika, dan ekspor kerajinan. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka (Sugiyono, 2007:14). Data kuantitatif pada penelitian ini antara lain jumlah nilai ekspor, jumlah tenaga kerja, jumlah tujuan negara, dan nilai kurs. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui data yang diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara untuk mendapatkan data modal kerja, jumlah tujuan

negara, jumlah tenaga kerja, dan nilai ekspor kerajinan. Data sekunder diperoleh dengan cara memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen dalam perusahaan (Sugiyono, 2007:139). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari kurs Dollar Amerika yang diperoleh dari Bank Indonesia.

2) Metode pengumpulan data

(1) Observasi

Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Artinya, teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:204). Pengumpulan data dengan metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari dari Bank Indonesia, dan di perusahaan eksportir.

(2) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya- jawab untuk mendapatkan data secara langsung dari responden sebagai sumber informasi (Sutrisno, 2009:192). Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan data modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, dan nilai ekspor kerajinan dari beberapa eksportir di Bali.

(3) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan proses mencari keterangan secara langsung dengan responden untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal (Sutopo, 2006:72). Dalam penelitian ini wawancara mendalam yang dilakukan yaitu dengan melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan melalui pertanyaan secara langsung. Untuk mengetahui pendapat eksportir tentang permasalahan perdagangan saat ini maka dilakukanlah wawancara lebih mendalam ini.

2) Teknik Analisis Data

(1) Analisis regresi linier berganda

Teknik analisis data yang dipergunakan penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis linier berganda. Teknik ini untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional. Menurut Suyana (2009:71), model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_i \dots\dots\dots(1)$$

Menurut Seber (2003:80) dalam pengujian data, jika ditemukan data yang tidak memiliki satuan yang sama maka data dirubah dalam bentuk non linier. Model regresi non linier ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$\text{Ln}_Y = \alpha + \text{Ln}_X_1 + \text{Ln}_X_2 + \text{Ln}_X_3 + \text{Ln}_X_4 + \mu_i \dots\dots\dots(2)$$

(2) Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji residual dari model regresi yang dibuat apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS. Pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2006:99). Deteksi autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan.

3) Uji Multikolinearitas

Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standard error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval*, dengan demikian terjadinya kekeliruan menerima hipotesis yang salah (Ghozali, 2006:95).

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:125), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain suatu model regresi. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya

heteroskedastisitas yaitu melalui *uji glejser* yang dilakukan meregresikan *volume absolute residual* terhadap variabel bebas.

(3) Uji signifikansi

1) Uji F (Uji simultan/Uji serempak)

Uji simultan (Uji F) ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu mengenai Modal kerja (X_1), Jumlah Tujuan Negara Ekspor (X_2), Jumlah Tenaga Kerja (X_3), Kurs Dollar Amerika Serikat (X_4) terhadap variabel terikat yakni ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional (Y).

2) Uji parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel terikat dengan variabel bebas.

(4) Standardized coefficients beta

Variabel bebas dengan nilai absolut dari *Standardized Coefficients Beta* tertinggi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2007:73). Nilai dari *Standardized Coefficients Beta* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Standardized Coefficients Beta dari } X_i = \frac{\text{Standar error } X_i}{\text{Standar error } Y} \dots\dots\dots (3)$$

Analisis Data dan Pembahasan

1) Uji asumsi klasik

(1) Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari Koefisien *Asymp. Sig* (2-tailed) yang diolah dengan program SPSS 16.0. Hasil uji nilai *asymp sig* (2-tailed) sebesar 0,788 berarti lebih besar dari Alpha ($\alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam model uji telah berdistribusi normal..

(2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_{-1}) dengan data sesudahnya (t_1). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Hasil uji menunjukkan nilai *durbin-Watson* sebesar 2,092 yang berarti lebih besar dari Alpha ($\alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam model uji telah terbebas dari autokorelasi.

(3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Hasil uji multikolinieritas koefisien regresi menyatakan nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk variabel modal kerja (X_1), jumlah tujuan negara (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3), dan kurs Dollar Amerika (X_4) lebih kecil dari 10 begitu pula dengan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

(4) Uji Heteroskedastisitas

Model *glejser* digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak satu pun variabel

bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat pada taraf signifikan 0,05 ($\alpha=0,05$). disimpulkan data dalam model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

2) Pengaruh simultan (F-test) terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar

Internasional

Hasil uji F (F test) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $27,478 > 2,84$, berarti model pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini menunjukkan bahwa ke empat variabel independen mampu memprediksi atau mempengaruhi nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,738 yang memiliki arti bahwa 73,8 persen variasi dari nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional dipengaruhi oleh modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, dan kurs Dollar Amerika. Sisanya 26,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

3) Pengaruh Parsial (Uji t) terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional

Melalui teknik analisis regresi linier berganda, maka didapat variabel-variabel yang akan dianalisis dan dijadikan input pada model regresi seperti berikut:

$$\text{Ln_Y} = 17,583 + 0,270\text{Ln_X}_1 + 0,275\text{Ln_X}_2 + 1,106\text{Ln_X}_3 - 1,780\text{Ln_X}_4$$

$$\text{Sig} = \quad \quad (0,031) \quad \quad (0,019) \quad \quad (0,001) \quad \quad (0,033)$$

$$t_{\text{hitung}} = \quad \quad (2,241) \quad \quad (2,454) \quad \quad (3,614) \quad \quad (-2,205)$$

$$R^2 = 0,738$$

$$F_{hitung} = 27,478 \quad \text{Sig} = 0,000$$

Persamaan tersebut menunjukkan besarnya masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu ekspor kerajinan dari eksportir di Bali periode 2003-2013.

1) Modal (X_1)

Hasil uji melalui uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja (X_1) terhadap nilai ekspor Bali di pasar Internasional dengan nilai $t_{hitung} 2,241 > t_{tabel} 2,021$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti modal kerja (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara mendalam dengan Surya Dharma sebagai pemilik CV Keramik Bali, pada tanggal 6 Maret 2015 di kantor CV Keramik Bali, sebagai berikut:

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan nilai ekspor. Setiap perusahaan dalam operasionalnya membutuhkan modal karena modal berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuannya. Modal kerja yang tinggi sangat mendukung operasional perusahaan.

2) Jumlah Tujuan Negara (X_2)

Hasil uji melalui uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa pengaruh jumlah tujuan negara (X_2) terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional dengan

nilai $t_{hitung} 2,454 > t_{tabel} 2,021$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti jumlah tujuan negara (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan Nyoman Satrya sebagai pemilik CV Indo Mandiri, pada tanggal 5 Maret 2015 di kantor CV Indo Mandiri, sebagai berikut:

Mengatakan bahwa semakin banyak jumlah negara yang dituju, maka semakin tinggi tingkat ekspor. Di saat permintaan dari berbagai negara tujuan bertambah maka akan meningkatkan ekspor karena jumlah barang yang dikeluarkan oleh eksportir lebih besar dan permintaan akan barang ekspor akan meningkat pula.

3) Jumlah Tenaga Kerja (X_3)

Hasil uji melalui uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa pengaruh jumlah tenaga kerja (X_3) terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional (Y) dengan nilai $t_{hitung} 3,614 > t_{tabel} 2,021$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ketut Agus sebagai pemilik Bali Bagus, pada tanggal 3 Maret 2015 di kantor Bali Bagus sebagai berikut:

Tenaga kerja memang berpengaruh terhadap tingkat ekspor, karena peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja dapat menghasilkan tingkat ekspor, juga dapat menunjang kelancaran dalam memenuhi permintaan konsumen, dan dalam pengelolaan produksi. Jumlah tenaga kerja sangat besar pengaruhnya terhadap besar kecilnya jumlah produksi ekspor yang dihasilkan. Apabila eksportir menambah jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi barang yang akan diekspor akan bertambah pula. Jika jumlah ekspor bertambah maka laba yang diperoleh eksportir juga akan bertambah, sehingga

eksportir mampu memberikan pendapatan yang lebih besar kepada tenaga kerjanya.

4) Kurs Dollar Amerika (X_4)

Hasil uji melalui uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa pengaruh kurs Dollar Amerika (X_4) terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional dengan nilai $t_{hitung} -2,205 < t_{tabel} 2,021$ jadi H_0 diterima. Ini berarti kurs Dollar Amerika (X_4) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ketut Agus sebagai pemilik Bali Bagus, pada tanggal 3 Maret 2015 di kantor Bali Bagus sebagai berikut :

Bahwa nilai tukar mengalami fluktuasi pelaku eksportir akan tetap melakukan kegiatan ekspor, jadi depresiasi atau apresiasi yang terjadi pada nilai tukar tidak berpengaruh pada kegiatan ekspor. Jika didalam teori ketika Rupiah mengalami depresiasi ekspor akan meningkat, tetapi kenyataannya ekspor kerajinan pada waktu tahun tertentu mengalami penurunan, hal ini terjadi karena negara-negara lain juga mengalami depresiasi mata uang sehingga daya beli masyarakat di hampir seluruh dunia mengalami penurunan.

5) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) = 0,738 memiliki arti bahwa 73,8 persen variasi dari ekspor kerajinan dari eksportir Bali di pasar Internasional periode 2003-2013 dipengaruhi oleh modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja, dan kurs Dollar Amerika. Sisanya 26,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Standardized Coefficients Beta

Melalui nilai *standardized coefficients beta* tertinggi berasal dari variabel X_3 , dengan nilai (0,360). Hal ini berarti jumlah tenaga kerja (X_3) berpengaruh dominan diantara modal kerja, jumlah tujuan negara, dan kurs Dollar Amerika terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara simultan modal kerja (X_1), jumlah tujuan negara (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3), dan kurs Dollar Amerika (X_4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional (Y).
- 2) Secara parsial modal kerja (X_1), jumlah tujuan negara (x_2), jumlah tenaga kerja (x_3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional (Y), dan Kurs Dollar Amerika (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional (Y).
- 3) Jumlah tenaga kerja (X_3) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor kerajinan Bali di pasar Internasional dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* tertinggi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka diajukan beberapa saran yaitu, pemerintah harus membuat promosi untuk mengenalkan produk – produk unggulan ke luar negeri, terutama produk kerajinan. Agar produk kerajinan dalam negeri semakin di kenal luas di berbagai negara. Dan pemerintah harus meyakinkan dunia dengan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan ekspor terutama kerajinan yang melibatkan kinerja sumber daya manusianya bahwa industri kerajinan Indonesia mempunyai kualitas yang potensial.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, Rizki. 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Statistik Indonesia. Denpasar.
- Boediono. 2000. Ekonomi Moneter. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2012. Pedoman Penulisan dan Pengajuan Skripsi. Denpasar. FEB Unud.
- Ghozali, Iman. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. 2001. Principles of Managerial Finance. Seventh Edition. New York: Harper Collins College Publishers.
- Ketut Agus. 2015. Data-Data Ekspor dari Hasil Wawancara Pribadi. Denpasar: PT. Bali Bagus Denpasar.
- Kotler, P. dan G. Armstrong. 2000. Prinsip-Prinsip Perusahaan. Edisi Ketiga Jilid I. Jakarta: PT. Prenhallindo Jakarta.

- Krugman, P. Paul dan Maurice, Obstfield. 2000. Ekonomi Internasional dan Teori Kebijakan. Jilid Kedua Edisi Keempat. Terjemahan PT. Indeks Kelompok. Jakarta: Gramedia.
- Nata Wirawan. 2002. Statistik 2 (Statistik Inferensia). Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Mas.
- Nyoman Satria. 2015. Data-Data Ekspor dari Hasil Wawancara Pribadi. Denpasar: CV. Indo Mandiri Denpasar.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Salvatore, Dominick. 2007. Trade as Engine of Growth, Cambridge Journal of Economics. Jakarta: Erlangga.
- Seber, G.A.F. 2003. Nonlinier Regression, Inc. New Jersey. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. Makro Ekonomi Modern. Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sutrisno, Hadi. 2009. Metodologi Research Jilid I dan II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutopo, H. B. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.
- Surya Dharma. 2015. Data-Data Ekspor dari Hasil Wawancara Pribadi. Denpasar: CV. Keramik Bali Denpasar.
- Syarif. 2003. Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2008. Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Utama, Made Suyana. 2009. Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar: Sastra Utama